

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori Dasar

##### 1. Pendidikan Karakter

###### 1. Pengertian Karakter

Secara bahasa *Character* dalam kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh *John M. Echlos dan Hassan Shadily*, memiliki beberapa arti, yaitu : watak, karakter, sifat. Karakter secara lebih jelas, mengacu pada serangkaian sikap, (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Ngainun Naim ( 2020:55 ). Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir.

(Sofyan 2020 : 237-242) bahwa dalam membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras.

Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (Irwansyah, 2021:99). Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri (Ulfah, 2022: 153-161).

Karakter lemah dapat berupa penakut, takut mengambil resiko, dan pemalas, sedangkan karakter kuat berupa tangguh, ulet, dan daya juang tinggi. Karakter jelek dapat berupa licik, egois, sombong, suka pamer, sedangkan karakter baik berupa jujur, rendah hati, tanggung jawab. Dari klasifikasi tersebut diharapkan anak mempunyai karakter yang kuat dan baik. Karakter seseorang akan menjadi positif apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan ertika yang berlaku dan disepakati oleh masyarakat ( Santika, 2020:117). Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik

peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Lickona dikutip oleh M Ilham Gilang (2016). Menyatakan bahwa masyarakat kini banyak yang berpandangan individualisme, mementingkan *egoisme*, berperilaku menyimpang dari sistem yang telah berlaku Sehingga ketika ada seseorang yang tidak mengikuti perilaku buruk, dirinya merasa rugi. Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Apa yang seorang pikirkan dan perbuat sebenarnya merupakan dorongan dari karakter yang ada padanya.

Pendidikan menjadi proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu, kelompok sosial, hingga berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik, dengan individu yang memiliki karakter baik maka akan terbentuk masyarakat yang baik, dengan adanya masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan negara yang baik pula. Individu yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan

sosial adalah yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. (M.Ilham gilang, 2021: 2)

Menurut Zubaidi (2020:118 ), pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yakni fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, fungsi perbaikan dan penguatan, dan fungsi penyaring. Fungsi pertama untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki perilaku baik, fungsi kedua untuk memperkuat peran keluarga, lembaga pendidikan agar turut berpartisipasi dalam mengembangkan karakter peserta didik, fungsi ketiga untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan bangsa. Dengan demikian, diperlukan peran lembaga formal, informal dan nonformal untuk pembentukan karakter bangsa. Karakter merupakan istilah yang terkenal pada masa-masa sekarang ini. Pada awalnya karakter dikenal dengan sebutan seperti moral, etika, nilai, dan akhlak.

Dalam bahasa Inggris kata *character* mempunyai arti yang mirip dengan kata Akhlaq dalam bahasa Arab. sehingga, kata karakter dan akhlak secara makna bahasa mempunyai arti yang sama. Dalam bahasa Arab kata akhlaq, yang

merupakan kata jamak dari khuluq, memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, kesatriaan, kejantanan. Menurut *Thomas Lickona* pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. (Abdullah Munir 2020:4)

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh imandan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Heri Gunawan, 2021:30).

Pendidikan karakter berfungsi:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur

- 3) Meningkatkan peradapan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. ( Novan Ardy Wiyani 2023 : 70-71).

### 3. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter disekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter (Heri Gunawan, 2021:35). Dalam Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- 8) Memfungsikan seluruh staff sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

## 2. Disiplin

### a. Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal katanya, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran dan pelatihan. Secara bahasa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Disamping mengandung arti kata taat dan patuh pada peraturan disiplin juga mengandung arti kepatuhan pada perintah pemimpin perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atau tugas yang diamanahkan serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. ( Ngainun Naim , 2020 : 142-143)

Dalam buku lain disebutkan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan ( Muhammad Mustari ,

2019:35-36). Namun pada hakikatnya disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.(Furqon Hidayatullah 2020:45). Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh untuk mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan dari mendisiplinkan diri dan siswa adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka untuk melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Penanaman disiplin sejak dini dilandasi kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Dalam konteks pembelajaran disekolah menurut Maman Rachman beberapa tujuan kedisiplinan, yaitu:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah

- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- c. Upaya menegakkan sikap disiplin
- 1) Keteladanan, seorang guru harus mampu memberikan keteladanan karena ia merupakan tokoh dan panutan bagi peserta didiknya.
  - 2) Paksaan, artinya setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa harus diberikan sanksi yang sesuai. Seorang guru tidak boleh pilih kasih terhadap siswanya, yang melanggar harus mendapatkan sanksi dengan semestinya.
  - 3) Kesadaran setiap individu, adalah tonggak utama dalam kedisiplinan karena, apabila individu mampu sadar dan paham pentingnya disiplin, maka secara alamiah sikap disiplin akan tertanam dengan baik.
- d. Indikator Disiplin Belajar
- Menurut Arikunto (Simbolon, 2020:77-88) ada 3 jenis indikator kedisiplinan, diantaranya: kedisiplinan di kelas, di lingkungan sekolah, dan di rumah. Lalu menurut Syarifudin (Simbolon, 2020:77-88) indikator kedisiplinan belajar dibagi 4 jenis, diantaranya: disiplin waktu dalam belajar, disiplin dalam tugas pelajaran, disiplin saat menggunakan fasilitas belajar, dan disiplin waktu saat datang dan pulang sekolah. Dari pendapat di atas, peneliti

menggunakan empat jenis penilaian dalam kedisiplinan, yaitu:

1. Kedisiplinan pada kegiatan belajar di sekolah, indikatornya
  - a. Siswa hadir tepat waktu
  - b. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
  - c. Tidak menyontek saat ulangan atau ujian
  - d. Menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kedisiplinan pada tata tertib sekolah, indikatornya
  - a. Penggunaan pakaian seragam sekolah
  - b. Ikut serta dalam ekstrakurikuler atau pengembangan diri
  - c. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.
  - d. Menjaga kebersihan Lingkungan sekolah
  - e. Kesopansantunan, etika dalam berbicara dan estetika berpakaian
3. Kedisiplinan pada pengerjaan tugas, indikatornya.
  - a. Mengerjakan tugas di rumah
  - b. Menyerahkan tugas pada waktu yang ditentukan.
4. Kedisiplinan pada kegiatan belajar di rumah, indikatornya
  - a. Menyisihkan waktu untuk belajar
  - b. Menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)
  - c. Selalu mengulang pelajaran di rumah

Namun peneliti memfokuskan pada indikator disiplin belajar pada siswa di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu . Indikator disiplin belajar yang harus dimiliki siswa antara lain yaitu:

1. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
2. Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
3. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan.
4. Berpakaian sopan dan rapi.
5. Mematuhi aturan sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menggolongkan indikator disiplin belajar menjadi lima indikator yaitu disiplin waktu belajar, disiplin sikap belajar, disiplin perilaku belajar.

Berikut uraian masing-masing indikator yang menjadi cakupan penelitian.

a) Disiplin waktu belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia waktu adalah seluruh rangkaian ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Sehingga disiplin waktu belajar merupakan ketaatan, kepatuhan dan keteraturan siswa baik dalam perbuatan maupun keadaan dengan memanfaatkan waktu luang untuk belajar dengan sebaikbaiknya. Disiplin waktu belajar merupakan salah satu disiplin belajar yang paling penting untuk diterapkan di sekolah.

b) Disiplin sikap belajar

Menurut Jamilin Simbolon (Simbolon, 2020:77 ), Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam diri untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin sikap belajar adalah sikap kepatuhan atau ketaatan peserta didik dengan didasari rasa tanggung jawab dan kesadaran diri terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah maupun di rumah untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam tujuan belajarnya

c) Disiplin perilaku belajar

Menurut Mahdalina (2022:339) mendefinisikan “perilaku belajar adalah suatu sikap antusias yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi”. Perwujudan perilaku belajar sering kali muncul dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, pengamatan, daya ingat, berpikir rasional, sikap, apresiasi, dan tingkah laku efektif (Wiyono & Ruyani, 2019: 127-144.). Hasil belajar siswa berkaitan erat dengan perilaku belajar mereka, karena dalam perilaku belajar terdapat kebiasaan dan metode belajar yang diterapkan oleh siswa (Hasibuan, 2022: 61-

67). Siswa terkadang mulai bosan dengan rutinitasnya dengan berbagai tugas yang dibebankan oleh guru sehingga menunjukkan sikap kurangnya minat belajar, serta kebiasaan siswa yang tidak baik dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah . Melalui hasil belajar tersebut, siswa dapat melakukan evaluasi diri terhadap kesulitan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tersebut dapat melakukan perubahan dalam perilaku belajarnya (Octaviana, 2021:741)

d) Disiplin melaksanakan tugas

Tugas siswa di sekolah adalah belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya siswa dituntut untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang berkaitan materi atau kompetensi yang harus dicapai. Tugas tersebut meliputi tugas individu dan tugas kelompok yang melatih siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Disiplin melaksanakan tugas dalam penelitian ini meliputi menyelesaikan tugas tepat waktu.

e) Disiplin menegakkan aturan

Sikap disiplin penting diajarkan agar terhindar dari perilaku yang menyimpang, serta dapat melatih siswa untuk terbiasa melakukan tindakan baik, tertib, dan taat (Tarigan, 2018: 272-282). Sederhananya, siswa

yang disiplin adalah mereka yang dapat meregulasikan dan mengendalikan dirinya dengan sangat baik. menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan kelas secara konsisten (Purwantoro & Nafsah, 2023:113-120). Peraturan dan prosedur akan memberikan siswa batasan berperilaku sehingga terbiasa untuk tunduk akan otoritas di atasnya (Via & Ariani, 2021:79-94).

### **3. Tanggung Jawab**

#### **a. Pengertian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Menurut Samani dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Wanabi wulandari & Ardianti (2018:70-79) mengungkapkan bahwa seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap masyarakat dan negara serta kewajiban Tuhan. Indikator tanggung jawab menurut Triyani et al. (2020:150-154). Dalam kamus

besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. (Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020:150-154 )

Macam-macam tanggung jawab :

- 1) Tanggung jawab pada diri sendiri, kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dia dapat memecahkan masalahnya mengenai dirinya sendiri.
- 2) Tanggung jawab pada keluarga, kesadaran atas keluarga sebagai masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajiban.
- 3) Tanggung jawab pada masyarakat, kesadaran akan keberadaanya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian.
- 4) Tanggung jawab pada bangsa dan negara, kesadaran akan kewajiban sebagai perbuatan sebab akibat.

- 5) Tanggung jawab pada Tuhan, kesadaran akan adanya Tuhan yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggung jawabkan semuanya kelak ( Fiki Inayati Resti 2017:17-18).

Ada beberapa bentuk tanggung jawab pendidikan Islam.

Tanggung jawab iman. Iman ialah keyakinan yang ditegaskan dalam hati, dinyatakan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan. Keyakinan inilah yang harus ditanamkan pada peserta didik sehingga mereka memahami tentang rukun iman yakni iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada para rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar Allah. Allah Swt berfirman pada surat An-Nisa'/4: 136 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ  
عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا  
بَعِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada rasul-Nya serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.

#### b. Tujuan Tanggung Jawab

1. Pengembangan karakter tanggung jawab membantu siswa menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan berkarakter. Hal ini penting untuk membentuk kebiasaan baik dan perilaku positif yang akan berguna sepanjang hidup mereka.
2. Kesadaran diri dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, siswa belajar untuk menyadari tindakan dan konsekuensi dari pilihan mereka. Kesadaran diri ini berkontribusi pada pengembangan pribadi dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana.
3. Kemandirian tanggung jawab mendorong siswa untuk bertindak secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam belajar. Ini termasuk mengerjakan tugas, mematuhi aturan.
4. Persiapan menjadi warga negara yang baik Pendidikan tanggung jawab bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mampu berkontribusi positif kepada masyarakat, dan menghargai nilai-nilai sosial serta budaya.
5. Peningkatan prestasi akademik Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Tanggung jawab pribadi juga mendorong keterampilan pemecahan masalah dan ketahanan menghadapi tantangan.

6. Membangun hubungan sosial yang baik tanggung jawab juga berperan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dan guru, menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Tanggung jawab penting dimiliki oleh siswa di sekolah karena dengan adanya rasa tanggung jawab dapat memunculkan motivasi dan minat untuk belajar. Selain itu mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, dan dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungannya sekitarnya dengan baik.

Tanggung jawab menurut Zuchdi merupakan suatu kewajiban yang telah dimiliki oleh seseorang yang harus dilakukan diri sendiri maupun terhadap orang lain yang ada di sekitar kita. Tanggung jawab memang penting dimiliki siswa karena apabila tanggung jawabnya sudah dari sekarang akan mencetak karakter yang baik dimasa yang akan datang. Siswa harus bisa menanamkan sikap tersebut terutama dalam belajar. Sedangkan berdasarkan pendapat Slameto belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengalaman baru dan baik dari perubahan tingkah lakunya ataupun proses interaksi sosialnya (Atthohiri & Saidah, 2022:84).

Selain dari faktor pendidikan, tanggung jawab pendidikan juga ikut menjadi indikator dari keberhasilan pendidikan. Seperti halnya pendidikan Islam yaitu digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai akhir hayat. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memperhatikan perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu, pendidikan yang tidak berorientasi pada perkembangan kejiwaan akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Hal ini menjelaskan bahwa sebenarnya pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Tanggung jawab pendidikan dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban melaksanakan pendidikan. Karena itu tanggung jawab pendidikan dalam Islam adalah kewajiban melaksanakan pendidikan menurut pandangan Islam.

Sedangkan kewajiban melaksanakan pendidikan dapat dilaksanakan dalam bentuk wujud memberikan bimbingan baik bimbingan pasif maupun bimbingan aktif. Dikatakan bimbingan pasif karena si pendidik tidak mendahului masa peka akan tetapi menunggu saksama dan sabar. Sedangkan bimbingan aktif yaitu pengembangan daya-daya yang sedang mengalami masa pekanya dan membangkitkan motif-motif yang dapat menggerakkan si anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya. Pada dasarnya, tanggung jawab pendidikan itu

dimulai dari lingkungan keluarga yang berawal dari anak dalam kandungan, kemudian lahir, bertahap mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sampai anak menjadi orang dewasa yang menyadari segala kewajibannya, kemudian masyarakat, sekolah, pemerintah, dan lembaga lain yang memiliki kepentingan dalam pendidikan. Tulisan ini akan mengulas terkait tanggung jawab pendidikan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan ditinjau dari pendekatan Al-Qur'an dan Hadis.

c. Upaya menanamkan sikap tanggung jawab

Kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan, karena mengamati fakta yang ada cenderung menunjukkan penurunan nilai kepedulian sosial atau memudar, kurangnya kepedulian terhadap teman, dan acuh dengan lingkungan sekitar. Guru IPS dapat memainkan peran kunci dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat Guru IPS juga dapat memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajaran (Ananda & Ganeswara, 2022:77-86). Guru IPS tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai contoh dan teladan bagi siswa dalam menginternalisasi sikap sosial dan tanggung jawab sosial (Hartono et al., 2019: 127-135.)

#### 4. Pembelajaran IPS

##### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1975. IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), *interdisipliner*, multidimensional bahkan *cross-disciplinary*. Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas. Dengan demikian diharapkan pendidikan IPS terhindar dari sifat ketinggalan zaman, disamping keberadaannya yang diharapkan tetap koheren dengan perkembangan sosial yang terjadi. (Hasanah, M. 2022 : 27-37)

##### b. Tujuan Pembelajaran IPS

Sejalan dengan pengertian umum tersebut, IPS sebagai mata pelajaran di tingkat SD/MI sampai jenjang SMA pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat sekolah. Implikasinya, berbagai tradisi dalam IPS termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan sosial, aspek metode, maupun aspek nilai yang dikembangkan

dalam ilmu sosial dikemas secara psikologis, pedagogis ,  
I. K. M. A. (2021:22-33)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*" dalam kurikulum persekolahan dinegara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat (Sapriya 2015:19). Dalam tingkat sekolah, mata pelajaran IPS didalamnya mencakup ilmu-ilmu sosial seperti Antropologi, Ekonomi, Geografi, Politik, Psikologi, dan Sosiologi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosial, membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial, serta melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, dan solutif dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Di tingkat pendidikan dasar, baik sebagai warga negara maupun anggota masyarakat yang produktif (Andini et al., 2021: 5671-5681).

Hal ini menjadikan pembelajaran IPS sebagai salah satu pilar utama dalam menyiapkan generasi yang mampu

beradaptasi dengan perubahan Namun, pembelajaran IPS sering kali diidentikkan dengan hafalan dan penyampaian materi yang monoton, sehingga cenderung kurang diminati siswa. Untuk Jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi pada pelajaran IPS menganut pendekatan *korelasi (correlated)*, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku ( Sapriya, 2020 : 200).

Ditingkat sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pasti tujuan akhirnya adalah mencetak generasi-generasi yang sesuai dengan IMTAQ dan IMTEK yang unggul. Oleh sebab itu harapan dari belajar IPS adalah melahirkan generasi yang memiliki karakter yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memasukan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran IPS. *Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs*, mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran.

1. Pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Pembelajaran bersifat terprogram, pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah ataupun jangka Panjang.

3. Pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem, karena bila dirancang secara sistematis dipercaya dapat mempengaruhi perkembangan murid secara individual.
4. Pembelajaran yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem.
5. Pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar ( Rudi Gunawan , 2019 : 73).

Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai alat bantu pengajaran, memungkinkan penyesuaian proses pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik (Kamil & Ratnasari, 2023). Tujuan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari perspektif peserta didik adalah agar mereka dapat mengembangkan pemahaman menyeluruh terhadap konsep dan pola kehidupan masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS berperan dalam meningkatkan keterampilan penting di tengah-tengah perkembangan global, memungkinkan peserta didik memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Beberapa aspek tujuan pembelajaran IPS mencakup

pemahaman terhadap konsep-konsep seperti pola dan penyebaran yang terkait dengan dimensi ruang dan waktu.

Menguasai keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi dalam konteks perkembangan teknologi terbaru. Semua ini harus disertai dengan kesadaran dan komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dengan tujuan membudayakan rasa cinta terhadap tanah air sehingga dapat merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya. Hal tersebut juga tercermin dalam hasil pemahaman konsep pengetahuan dan penguasaan keterampilan melalui pembuatan karya atau partisipasi dalam aksi social (Indriana & Salam, 2022)

c. Perencanaan Pembelajaran IPS

Perencanaan pembelajaran berbentuk rencana kinerja pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan standar kurikulum dan isi. Rencana pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta penyiapan media dan sumber pembelajaran, alat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Membuat kurikulum dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. menyiapkan RPP terkait standar isi dan silabus yang disiapkan pemerintah. Pada awal tahun ajaran, guru membuat bahan pembelajaran untuk mata pelajaran. Standar isi menyatakan bahwa

penyusunan RPP harus disesuaikan dengan tingkat kompetensi dan cakupan materi. Dokumen perangkat pembelajaran berupa RPP yang dibuat oleh Widiyatmini mengikuti Standar Isi Kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah telah mengambil kebijakan mengenai penyiapan perangkat pembelajaran dan persyaratan mata pelajaran. Guru hendaknya menyiapkan perangkat pembelajaran pada pengumpulan awal setiap tahun. Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024: 224-238).

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**

### **Persamaan dan Perbedaan Skripsi sebelumnya dengan skripsi peneliti**

<b>Nama, tahun dan judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Dinda Nur Kasella, (2022), Penerapan Pendidikan Karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tambahrego. Skripsi Fakultas Keguruan Ilmu	Persamaan penelitian Dinda Nur Kasella dengan penelitian saat ini adalah Keduanya menekankan pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari proses pembelajaran di tingkat pendidikan	Perbedaanya adalah penelitian Dinda Nur Kasella fokus pada kelas IV di SD Negeri 1 Tambahrego , sedangkan penelitian ini pada pembelajaran IPS . Selain itu,

Pendidikan,  
Universitas  
Lampung, Bandar  
Lampung

konteks dan metode yang digunakan dalam penelitian juga berbeda, di mana penelitian di SD lebih menekankan pada penerapan karakter dalam kegiatan sehari-hari siswa, sedangkan di MTs lebih fokus pada strategi pembelajaran yang mendukung karakter tersebut dalam mata pelajaran IPS

---

Marindah,(2021) , Persamaan penelitian Perbedaanya adalah Peran guru IPS Marindah dengan penelitian Marindah dalam penelitian saat ini fokus pada peran menanamkan nilai adalah Keduanya guru IPS dalam karakter disiplin dan menekankan pentingnya menanamkan nilai tanggung jawab nilai-nilai disiplin dan karakter di , siswa di smp negeri tanggung jawab yang sedangkan penelitian I jetis. harus ditanamkan ini lebih menekankan Skripsi Jurusan kepada siswa. Selain pada penerapan Tadris Ilmu itu, penelitian kedua ini karakter dalam

Pengetahuan Sosial, juga berupaya untuk konteks Fakultas Tarbiyah menganalisis bagaimana pembelajaran IPS. dan Ilmu Keguruan, nilai-nilai tersebut Selain itu, Institut Agama diterapkan dalam proses pendekatan yang Islam Negeri (IAIN) pembelajaran di digunakan dalam Ponorogo sekolah. penelitian juga mungkin berbeda, Marindah lebih menekankan pada strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru, sementara penelitian ini lebih fokus pada metode pembelajaran yang mendukung karakter disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa

---

Alpin Wahyu dan Suigyanto(2024)	Yanus, Nugroho Roso	Keduanya penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Jurnal pertama menggunakan model	1. Jurnal Alpin Yanus, Wahyu Nugroho dan Roso Suigyanto ,menargetkan
---------------------------------	---------------------	---	--

Jawab Peserta didik pembelajaran  
 Melalui Model behavioristik, yang  
 Pembelajaran fokus pada penguatan  
 Behavioristik di perilaku positif,  
 kelas IV, Jurnal sementara jurnal kedua  
 Elementary School juga menekankan  
 Teacher Journal pentingnya karakter  
 Vol. 7 No. 2 dalam konteks  
 pembelajaran.



siswa kelas  
 IV dari segi  
 metodologi,  
 jurnal  
 pertama  
 lebih  
 menekankan  
 pada metode  
 pembelajaran  
 , sedangkan  
 penelitian  
 sekarang  
 berorientasi  
 pada karakter  
 dalam  
 konteks  
 spesifik mata  
 pelajaran.  
 Dengan  
 demikian,  
 meskipun  
 kedua  
 penelitian  
 bertujuan  
 untuk  
 membentuk  
 karakter

yang sama, pendekatan dan konteks yang digunakan berbeda, mencerminkan kebutuhan dan karakteristik siswa di masing-masing tingkat pendidikan.

---

Dara Mustika, Penelitian sekarang Jurnal Dara Mustika, Mufarizuddin dan menekankan pentingnya Mufarizuddin dan Rizki Ananda pendidikan karakter Rizki Ananda (2024) Implementasi terutama disiplin dan perberfokus pada penguatan tanggung jawab, dalam sekolah dasar, pendidikan karakter membentuk karakter sedangkan penelitian disiplin dan siswa. Jurnal Dara sekarang tanggung jawab di Mustika, Mufarizuddin menganalisis sekolah dasar, Jurnal dan Rizki Ananda fokus karakter di MTs, Journal of Education pada implementasi di menunjukkan Research, 5(1), sekolah dasar, perbedaan konteks Pages 728-733 sedangkan penelitian dan usia siswa. Jurnal

sekarang menganalisis Dara Mustika, penerapan dalam Mufarizuddin dan pembelajaran IPS di Rizki Ananda MTs. membahas penguatan karakter secara umum, sementara penelitian sekarang lebih spesifik dalam konteks pembelajaran IPS, yang dapat mempengaruhi pendekatan dan strategi yang digunakan.

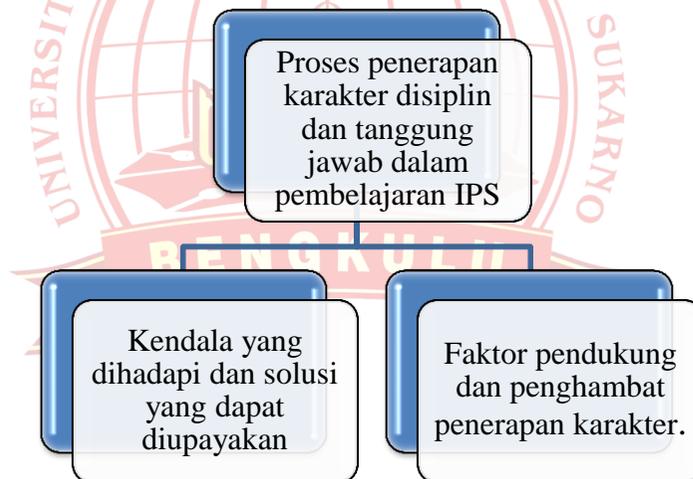
### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membentuk siswa untuk dapat berpikir kritis dan dapat mengambil keputusan dari permasalahan yang dialaminya. Materi pembelajaran IPS merupakan materi yang diambil dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran IPS mempersiapkan siswa untuk dapat berinteraksi secara sosial dengan masyarakat dimana mereka berada.

Disiplin belajar dalam dalam penelitian ini meliputi dimensi waktu, sikap, perilaku dan menegakan aturan. Disiplin belajar siswa tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan melalui proses dan

latihan yang panjang sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan dan membentuk kepribadian siswa. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.

Adapun alur atau kerangka berfikir dalam penelitian “Analisis penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu ” dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1

### Kerangka Berpikir

Sumber Nopriansyah, Y. (2024).